

BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB V ini akan diuraikan mengenai problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar ditinjau dari faktor guru yang mengajar, materi pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan fasilitas sekolah.

A. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Faktor Guru yang Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Keberadaan guru memang diperlukan dan pada kenyataannya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Tanpa ada guru, siswa tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Terutama dalam pendidikan formal dan nonformal, keberadaan guru mutlak ada.

Ada banyak hal yang ada dalam pribadi seorang guru yang akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswanya. Hal yang mempengaruhi diantaranya adalah pola dan model pembelajaran yang digunakan, sikap, kepribadian, dan inteligensinya. Tidak dapat disangkal, siswa juga memperhatikan penampilan dari guru yang mengajar. Selain itu hubungan antara guru dan siswa juga ikut mempengaruhinya. Untuk itulah, keberadaan guru harus mampu memberikan pengaruh positif terhadap siswa dalam proses dan hasil belajar. (Ula, 2013:29-30)

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa peran guru sangat penting dalam proses dan hasil pembelajaran. Jika guru kurang mampu

memberikan pengaruh positif terhadap siswa, maka akan timbul problematika dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari guru yang mengajar. Guru masih terkendala dengan diberlakukannya pembatasan nilai minimal, pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP, bersikap kurang tegas dalam mendisiplinkan dan menertibkan siswa, serta jarang memberikan tugas untuk melatih pemahaman siswa.

B. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Materi Pembelajaran

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan. Bahan (materi) pelajaran, sistem, pola, dan evaluasi hasil pembelajaran dijabarkan dalam kurikulum. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa. Jika guru terpaksa memberikan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa dalam waktu yang singkat agar tercapai target kurikulum maka akan memaksa siswa untuk belajar lebih keras lagi. Padahal, siswa sudah merasa lelah dengan pembelajaran saat itu. Proses pembelajaran yang demikian tentu akan kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Hasil belajar juga belum tentu maksimal. Hal ini disebabkan telah terjadi proses pembelajaran yang kurang wajar. (Ula, 2013:27)

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sebuah materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan maksimal jika ada

permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang problematika siswa dalam pembelajaran ditinjau dari materi pembelajarannya. Siswa mengalami permasalahan karena kurangnya buku referensi sebagai penunjang pembelajaran, kurangnya waktu mereka untuk mengerjakan tugas, kurang fokus saat menerima materi, ada materi yang paling sulit dibanding materi lain, dan kurang sukanya siswa terhadap pembelajaran teks yang diberlakukan di Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Prosedur Pembelajaran

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Secara umum, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahaminya. Sehingga siswa hanya pintar dalam teori tapi lemah saat mempraktikannya. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi, model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran. (Mufarokah, 2013:1-2).

Selain itu, dalam kajian pendidikan media pembelajaran juga tidak bisa diabaikan. Hal ini disebabkan, media merupakan salah satu unsur

penting dalam sistem pendidikan. Namun pada kenyatan proses pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sering dihadapkan kepada kendala. Diantaranya adalah kurangnya minat dan gairah dalam pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut. (Huda, 2013:112-113)

Sesuai uraian tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan strategi, model, metode, dan media sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru harus bisa secara efektif memilih prosedur pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Namun jika guru kurang efektif menentukan prosedur pembelajaran ini, maka proses pembelajaran akan terasa membosankan dan materi sulit diterima siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terkait problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait prosedur pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran masih menggunakan model, media, dan metode yang kurang menarik dan efektif. Hal ini menjadikan siswa mudah merasa jenuh dan kurang fokus dalam pembelajaran.

D. Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Fasilitas Sekolah

Sarana dan fasilitas terbukti juga mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Siswa yang belajar dengan fasilitas yang cukup memadai tentu akan mendapat hasil yang lebih maksimal. Ketika siswa belajar dengan sarana dan fasilitas yang kurang memadai, tentu proses dan hasil

belajarnya tidak sebaik siswa yang belajar dengan fasilitas yang cukup memadai.

Selain itu, bagi siswa keadaan lingkungan juga cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Lingkungan yang bersih, sejuk, dan nyaman tentu akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil yang didapat lebih maksimal. Lain halnya jika lingkungan dalam keadaan kotor dan tidak memberi kenyamanan untuk belajar. Pembelajaran akan terhambat karena siswa tidak nyaman dan semangat dalam belajar. (Ula, 2013 25-26)

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sarana dan fasilitas yang ada di sekolah mampu mempengaruhi proses dan hasil belajar yang lebih maksimal. Lain halnya jika fasilitas dan lingkungan belajar kurang memadai, maka siswa akan merasa kurang nyaman dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor fasilitas sekolahnya. Kurang memadainya perpustakaan yang ada di sekolah membuat siswa kesulitan mencari buku referensi pembelajaran. Kondisi kelas yang kurang nyaman karena suara bising dari pembangunan dan fasilitas komputer yang masih kurang memadai juga membuat suasana pembelajaran kurang nyaman.